

Evaluasi Perpustakaan Digital Universitas Islam Indonesia Pada Masa Pandemi

Anton Risparyanto* ; Vebby Venri Yendri

Perpustakaan Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Indonesia

*Korespondensi: anton.risparyanto@yahoo.co.id

Abstract

Research on the problem of evaluating digital libraries during a pandemic was carried out with the aim of knowing the implementation and effectiveness of digital libraries during a pandemic so that the information needs of users can be met easily and quickly as well as the impact of direct visits by library users. The research design uses qualitative methods. As an object of research, the focus is on the operational implementation of digital libraries during the ongoing pandemic for comparisons to be made. Data collection was carried out through field observations, documents and interviews with three respondents who were selected purposively. The validity of the data was tested through triangulation, member checks and credibility. Data were analyzed through coding, reduction, and categories so that they could be presented as a basis for drawing conclusions. The results of the study show that digital library operations during a pandemic are supported by three components including: 1) Electronic collections consisting of (e-resources, student final assignments (thesis, theses and dissertations), institutional journals; 2) Information technology (Dspace and Edu VPN internet network system) and 3) ONE SEARCH RESOURCES search system. These components allow digital libraries to run effectively and efficiently so that they reduce library user visits.

Keyword: *evaluation; pandemic; digital library*

Abstrak

Penelitian masalah evaluasi perpustakaan digital pada masa pandemi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan efektivitas perpustakaan digital pada masa pandemi sehingga kebutuhan sumber informasi pemustaka dapat terpenuhi secara mudah dan cepat serta dampak kunjungan langsung pengguna perpustakaan. Desain penelitian menggunakan metode kualitatif. Sebagai objek penelitian difokuskan pada operasional pelaksanaan perpustakaan digital pada masa pandemi berlangsung untuk dilakukan perbandingan. Pengambilan data dilakukan melalui observasi lapangan, dokumen dan wawancara terhadap tiga responden yang dipilih secara *purposive*. Keabsahan data diuji melalui triangulasi, member chek dan kredibilitas. Data dianalisis melalui coding, reduksi, dan kategori sehingga dapat disajikan sebagai dasar penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa operasional perpustakaan digital pada masa pandemi didukung oleh tiga komponen di antaranya: 1) Koleksi elektronik yang terdiri dari (*e-resource*, tugas akhir mahasiswa (skripsi, tesis dan disertasi), jurnal institusi; 2) Teknologi informasi (*Dspace* dan sistem jaringan *internet Edu VPN*) dan 3) Sistem pencarian *ONE SEARCH RESOURCES*. Komponen tersebut menjadikan perpustakaan digital dapat berjalan efektif dan efisien sehingga berdampak berkurangnya kunjungan pengguna perpustakaan.

Kata kunci: evaluasi; pandemi; perpustakaan digital

PENDAHULUAN

Perpustakaan digital didefinisikan sebagai penyaji koleksi dalam bentuk obyek digital dengan menggunakan sistem *online* dalam menyimpan, mengambil menyediakan dan menyajikan aset konten digital sebagai bentuk layanan kepada pengguna atau sistem perpustakaan *online* lainnya (Hoxha et al., 2013). Perpustakaan digital juga dapat melakukan akses informasi secara cepat dan akurat dalam memenuhi kebutuhan informasi penggunanya (Xie et al., 2014b). Perpustakaan digital, yaitu perpustakaan yang selalu menggunakan teknologi informasi dalam pengolahan koleksinya digitalnya sehingga dapat menyebarkan informasi secara cepat, tepat dan akurat dan mudah diakses dari segala tempat pada setiap saat (Widayanti, 2015). Perpustakaan digital sebagai penghimpun konten dengan format digital yang disimpan sehingga dapat memperluas layanan dalam menkomunikasikan secara bersama-sama kepada pengguna melalui suatu software yang dibantu jaringan internet (Mukhlis, 2016).

Layanan perpustakaan digital didukung oleh beberapa komponen yang saling bekerja sama antara yang satu dengan yang lainnya dalam menjalankan fungsinya sehingga membentuk satu kesatuan untuk mencapai satu tujuan yang harus dicapai bersama (Hoxha et al., 2013). Mereka juga mengemukakan komponen perpustakaan digital terdiri dari koleksi elektronik (*e-resources*), teknologi informasi (sistem dan jaringan) dan layanan terhadap pemustaka. Dengan demikian perpustakaan digital mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) Dimiliki oleh suatu lembaga yang menjalankan fungsinya sebagai perpustakaan; (2) Memanfaatkan teknologi informasi (*internet* dan *intranet*) dalam melakukan pelayanan terhadap pemustaka; (3) Koleksi digital dapat diakses dari semua tempat dan (4) Memiliki URL sebagai alamat tempat akses. Perpustakaan digital merupakan penyedia sumber informasi digital yang dapat di akses secara *online* oleh pemustaka secara cepat dan akurat dari semua tempat (Xie et al., 2014a). Perpustakaan digital dapat dibangun melalui implementasi teknologi digital, akses informasi, hukum dan manajemen (Hartono, 2017). Teknologi digital dan internet berfungsi untuk melakukan koordinasi, jual beli elektronik serta berkolaborasi (I. Yuadi, 2014). Selanjutnya peneliti lain mengemukakan bahwa perpustakaan digital mempunyai karakteristik sebagai berikut: (1) Koleksi perpustakaan digital terkelola dengan baik sesuai dengan jenis perpustakaan; (2) Koleksinya dalam bentuk format elektronik; (3) Sistem temu kembali perpustakaan digital dapat dilakukan dengan mudah; (4) Layanan perpustakaan dapat dilakukan secara mudah dari segala tempat dan tidak mengenal waktu; (5) Tersedianya jaringan *internet* dengan baik; (6) Layanan tidak memerlukan tatap muka; (7) Penelusuran informasi dapat dilakukan sesuai kebutuhan; (8) Perpustakaan digital dapat melakukan simpan dan sistem temu kembali informasi yang menjadi kebutuhan pemustaka dan (9) Tergabung dalam suatu organisasi virtual (Hoxha et al., 2013).

Pada masa pandemi koleksi elektronik perpustakaan digital harus dapat diakses dari jarak jauh terutama dari rumah. Hal tersebut juga terungkap bahwa pemerintah melarang massa berkerumun, berpergian dan melakukan penutupan sekolah dengan tujuan memutus rantai penyebaran virus Covid-19 (Organization), 2020). Pandemi merupakan wabah penyakit yang secara serempak menyebar keseluruh tempat dimana saja. Disamping itu menteri dalam negeri mengeluarkan surat edaran “*Nomor 440/2436/SJ Tentang pencegahan penyebaran Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) di lingkungan pemerintah daerah pada poin b. penyelenggaraan pendidikan, pelatihan dan orientasi dilaksanakan melalui sistem pembelajaran jarak jauh (e-learning) dengan mengutamakan pemanfaatan teknologi informasi*” (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020).

Koleksi elektronik perpustakaan Universitas Islam Indonesia yang tersedia dalam format digital hanya dapat diakses dari jarak dengan menggunakan jaringan *internet* hanya sebatas *e-resource* dan abstrak tugas akhir (skripsi, tesis dan disertasi) saja, sedangkan koleksi lainnya masih dalam bentuk tercetak. Koleksi elektronik tugas akhir dalam bentuk *full text* tersedia dalam jaringan lokal (*intranet*) sehingga tidak dapat diakses dari jarak jauh. Masalah di atas menunjukkan bahwa

keberadaan perpustakaan digital belum dapat berfungsi secara maksimal sehingga pada masa pandemi perlu dilakukan evaluasi, yaitu harus dilakukan penilaian untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi suatu aktivitas kegiatan yang sedang terjadi (Sugiyono, 2018).

Merujuk permasalahan yang terjadi di atas maka pelaksanaan perpustakaan digital pada masa pandemi penting sekali dilakukan evaluasi dengan rumusan masalah diantaranya: 1) Bagaimana operasional pelaksanaan perpustakaan digital Universitas Islam Indonesia pada masa pandemi?; 2) Apakah operasional pelaksanaan perpustakaan digital Universitas Islam Indonesia pada masa pandemi efektif dan efisien?; 3) Bagaimana dampaknya terhadap pengunjung perpustakaan secara langsung?. Adapun evaluasi perpustakaan digital ini bertujuan untuk mengetahui operasional, efektivitas dan efisiensi pelaksanaan perpustakaan digital pada masa pandemi, sehingga kebutuhan informasi pemustaka dapat terpenuhi dengan baik serta dampaknya terhadap kunjungan langsung mahasiswa pada perpustakaan. Manfaat penelitian evaluasi perpustakaan digital Universitas Islam Indonesia pada masa pandemi diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pimpinan dan lembaga terkait dalam melakukan pengembangan desain perpustakaan digital kedepan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*) yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau *interpretif* yaitu, penelitian dengan menggunakan metode kualitatif naturalistik (*natural setting*) yang prosesnya bersifat induktif untuk mendapatkan data kualitatif yang harus diinterpretasikan dalam memahami maknanya (Sugiyono, 2018). Sebagai objek penelitian difokuskan pada operasional pelaksanaan perpustakaan digital pada masa pandemi dan sebelumnya. Tempat penelitian yaitu Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Pelaksanaan pengambilan data dilakukan melalui wawancara terstruktur terhadap tiga informan yang dipilih secara *purposive* terdiri: seorang kepala divisi dan dua staf perpustakaan digital. Selain itu juga dilengkapi dengan observasi dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali data primer dan sekunder yang pelaksanaan perpustakaan digital. Observasi dilakukan melalui pengamatan operasional pelaksanaan perpustakaan digital dan dokumentasi digunakan untuk pengambilan gambar yang digunakan sebagai data pendukung hasil wawancara. Uji keabsahan data dilakukan melalui kredibilitas (*credibility*), *transferability* dan *dependability* lintas yang didukung dengan member check melalui diskusi interaktif terhadap responden sebagai sumber data Hasil pengumpulan data dianalisis dengan cara reduksi, yaitu mengambil data yang dianggap valid dari hasil wawancara maupun observasi dan meninggalkannya yang dianggap tidak valid. Hasil dari reduksi data dikelompokkan sesuai dengan dimensi topik masing-masing sehingga diperoleh tiga kategori diantaranya: (1) Jenis koleksi elektronik; (2) Teknologi informasi dan (3) Layanan pengguna perpustakaan digital. Hasil dari reduksi yang sudah sesuai dengan kategorinya selanjutnya untuk dilakukan display pelaksanaan perpustakaan digital sebelum dan pada saat masa pandemi untuk mengetahui efektivitas operasionalnya yang digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan digital ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sumber informasi elektronik secara efektif dan efisien, dengan menggunakan teknologi informasi dan pemustaka tidak harus datang ke perpustakaan. Layanan perpustakaan digital berguna untuk melakukan akses sumber informasi elektronik dari jarak jauh dengan menggunakan jaringan internet, sehingga pemustaka dapat memperoleh sumber informasi yang dibutuhkan secara dan tanpa harus berkunjung ke perpustakaan. Perpustakaan digital berfungsi untuk menyediakan informasi elektronik yang dapat diakses secara cepat dan akurat oleh penggunanya dari rumah secara *online* (Xie et al., 2014b).

Sistem operasional pelaksanaan perpustakaan digital pada masa pandemi dapat berjalan dengan baik yang didukung oleh tiga unsur komponen yaitu koleksi elektronik, teknologi informasi dan penggunaan sistem akses sumber informasi kepada pemustaka sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan informasi dengan mudah, cepat dan akurat sehingga berdampak pada berkurangnya kunjungan pengguna perpustakaan.

Pelaksanaan Perpustakaan Digital Pada Masa Pandemi

Perpustakaan digital dapat memberikan kemudahan dan solusi terhadap pengguna perpustakaan dalam melakukan akses informasi secara sehingga dapat dijangkau oleh setiap pemustaka dengan mudah tidak memerlukan waktu dan tempat khusus (Widayanti, 2015). Operasional pelaksanaan perpustakaan digital pada masa pandemi berjalan dengan sehingga sangat bermanfaat sekali terhadap pemustaka dalam akses sumber informasi yang dilakukan dari jauh dan semua tempat.

Jenis Koleksi Elektronik

Ketersediaan koleksi perpustakaan digital pada masa pandemi mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan. Pada awalnya hanya tersedia berbagai sumber informasi *e-resources* yang dilanggan melalui beberapa vendor penyedia database. Perpustakaan pada masa pandemi berusaha melakukan digitalisasi koleksi buku tercetak dengan cara scanner. Digitalisasi ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah subyek koleksi elektronik yang dapat diakses melalui perpustakaan digital. Hal tersebut dilakukan agar koleksi dapat diakses langsung oleh pemustaka secara akurat dan efisien. Seorang informan mengemukakan, “*Digitalisasi koleksi perpustakaan dilakukan secara maksimal agar dapat diakses secara mudah oleh pemustaka*”. Informan yang lain mengemukakan bahwa, “*E-resources (e-books dan e-journal) sangat dibutuhkan mahasiswa*”. Hasil wawancara menunjukkan bahwa koleksi *e-resources* menjadi salah satu alternatif yang sangat membantu pemustaka dalam melakukan pencarian informasi pada masa pandemi. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan banyak pengguna beralih dari koleksi tercetak ke koleksi elektronik (*e-resources*) dalam mencari sumber informasi yang dijadikan referensi dalam membuat karya tulis (Fayyaz Mohsin et al., 2014).

Pada masa pandemi, koleksi elektronik yang dilayangkan kepada pemustaka mengalami peningkatan tersedianya jurnal elektronik hasil terbitan institusi dan tugas akhir (skripsi, tesis, disertasi) yang dapat diakses pemustaka secara keseluruhan (*full text*) dengan menggunakan jaringan *internet*. Keberadaan *e-resources (ebooks dan e-journal)* dilanggan dari database seperti (*ScienceDirect, Springer, EBSCOhost, ProQuest, SciFinder, Westlaw, iG Publishing, Ovid, emeraldinsight, JSTOR, Wolter Kluwer UpToDate, Hukumonline.Com*) yang mencakup berbagai jenis subjek dan ketersediaan koleksi jurnal elektronik institusi serta tugas akhir yang dapat diakses secara *full text* sangat berguna dalam dapat meningkatkan jumlah koleksi elektronik, sehingga pada masa pandemi pemustaka dapat melakukan akses informasi dengan baik sesuai kebutuhan. Pemanfaatan akses koleksi elektronik dari database dilanggan seperti tampak pada tabel 2 utilitas portal basis data *e-resources* masa pandemi.

Tabel 2
Olahan utilitas portal basis data pada masa pandemi

Basis Data	Science Direct	Proquest	JSTOR	Scifinder	Vestlaw	Emerald	Ovid	Taylor & Francis	Hukum Online.COM
Utilitas	89.938	29.287	18.184	98	6.869	14.352	15.597	22.503	24.321

Sumber : Data olahan hasil wawancara responden, 2021

Data di atas menunjukan bahwa pada masa pandemi pemustaka tetap melakukan akses koleksi elektronik *e-resources* sesuai yang dibutuhkan. Koleksi elektronik *e-resources* dapat dimanfaatkan

sebagai bahan referensi kebutuhan informasi pemustaka, sehingga proses belajar dan mengajar di kalangan akademik berjalan lancar (Akpojotor, 2016). Perpustakaan Digital sebagai penyedia akses bermacam jenis sumber informasi elektronik dalam bentuk format database elektronik, buku elektronik, e-tesis, disertasi, jurnal elektronik, dokumen digital, gambar digital, video streaming, suara, buku audio dan sumber daya *internet/web* (Stephen, 2017). *E-resources* dapat diakses secara cepat dan mudah oleh penggunanya secara *online* dari semua tempat. Data di atas menunjukkan bahwa layanan koleksi elektronik sangat efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka pada masa pandemi. Data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa ketersediaan koleksi elektronik lebih efektif dan efisien sehingga mempermudah pengguna perpustakaan dalam melakukan akses informasi. Hasil ini sejalan dengan temuan hasil penelitian sebelumnya bahwa ketersediaan *e-resources* di perpustakaan mempermudah pengguna perpustakaan dalam melakukan akses informasi sehingga koleksi elektronik yang tersedia dapat digunakan secara maksimal (Fayyaz Mohsin et al., 2014).

Teknologi Informasi

Pada masa pandemi akses informasi dilakukan secara *online* dengan menggunakan jaringan internet. Teknologi informasi yang digunakan untuk mendukung kelancaran operasional perpustakaan digital pada masa pandemi yaitu *software* aplikasi *Dspace* dan sistem jaringan *Edu VPN (Virtual Private Network)*. *Dspace* sebagai *software* aplikasi sistem manajemen perpustakaan yang berfungsi sebagai pengolah, pengorganisasi dan sistem temu kembali informasi yang digunakan untuk melakukan akses tugas akhir mahasiswa secara *full text*, sedangkan pendukung yang digunakan untuk melakukan akses melalui jaringan *internet* menggunakan *software* aplikasi *Edu VPN* dikembangkan dari sistem jaringan sebelumnya dengan diintegrasikan oleh institusi setempat.

Software aplikasi *Dspace* berfungsi untuk melakukan simpan dan sistem temu kembali informasi. *Software* tersebut juga dilengkapi dengan berbagai fitur yang dapat digunakan untuk mengolah bahan pustaka sesuai kebutuhan manajemen. Begitu juga dalam melakukan pelayanan terhadap pemustaka dilengkapi dengan berbagai fitur (*issue, author dan subjek*) sesuai kebutuhan perpustakaan. Seperti diungkapkan salah satu responden bahwa, “*Dspace* merupakan *software* aplikasi open sources manajemen perpustakaan yang lengkap dengan berbagai fitur sesuai kebutuhan manajemen dan pengguna perpustakaan”. *Software Dspace* juga digunakan oleh banyak perpustakaan digital yang melakukan akses sumber informasi dengan menggunakan internet secara global.

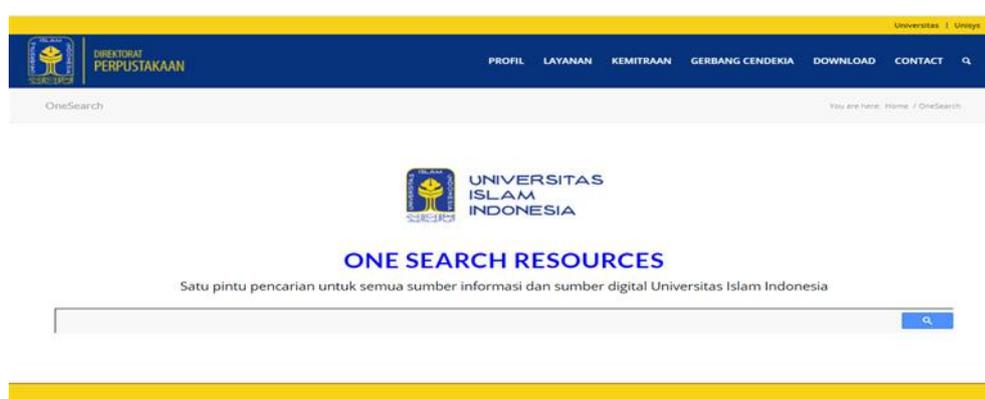
Simpan dan temu kembali sumber informasi yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi sistem informasi manajemen *software Dspace* dan didukung dengan sistem jaringan *Edu VPN (Virtual Private Network)*. Sistem jaringan *Edu VPN* dapat melakukan transformasi informasi jarak jauh yang diintegrasikan melalui institusi dan menuju pemustaka secara langsung sebagai pencari informasi. Semua informasi harus melalui suatu jaringan institusi sehingga baru dilanjutkan kepada pemustaka. Kelebihan jaringan ini dapat dihubungkan dengan perangkat apapun seperti *IOS, MacOS, android* dan sistem *windows*. Jaringan tersebut sangat membantu sekali pemustaka dalam melakukan akses informasi, sehingga koleksi elektronik (*e-resources*) yang tersedia di perpustakaan digital dapat diakses secara otomatis oleh anggota civitas akademik dari semua tempat secara mudah tanpa harus melakukan login (*password*).

Teknologi informasi sistem aplikasi *software Dspace* yang didukung dengan sistem jaringan *Edu VPN* sangat memudahkan pengguna perpustakaan dalam melakukan akses sumber informasi dari jarak jauh secara cepat, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa teknologi informasi perpustakaan digital pada masa pandemi dapat berfungsi efektif dan efisien. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengemukakan teknologi informasi seperti desktop, manajemen basis data, pemrograman, desain web) sangat kompeten yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka dalam

melakukan akses informasi (Adeleke & Emeahara, 2016). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi *software Dspace* yang didukung dengan sistem jaringan *Edu VPN (Virtual Private Network)* pada masa pandemi lebih efektif dan efisien dari pada sebelumnya.

Layanan Pengguna Perpustakaan Digital

Pada masa pandemi layanan koleksi perpustakaan digital dilakukan dengan metode *online*. Koleksi perpustakaan digital yang dapat diakses *online* dengan cepat dan mudah di antaranya: konten tugas akhir *full text*, *e-resources* dan e-jurnal terbitan institusi. Akses informasi koleksi elektronik perpustakaan digital yang berasal dari berbagai database dan koleksi lainnya dilakukan melalui sistem pencarian satu pintu yang diintegrasikan dengan menu pencarian *web ONE SEARCH RESOURCES*. Menu sistem pencarian koleksi perpustakaan digital seperti tampak pada gambar 1 portal *ONE SEARCH RESOURCES*

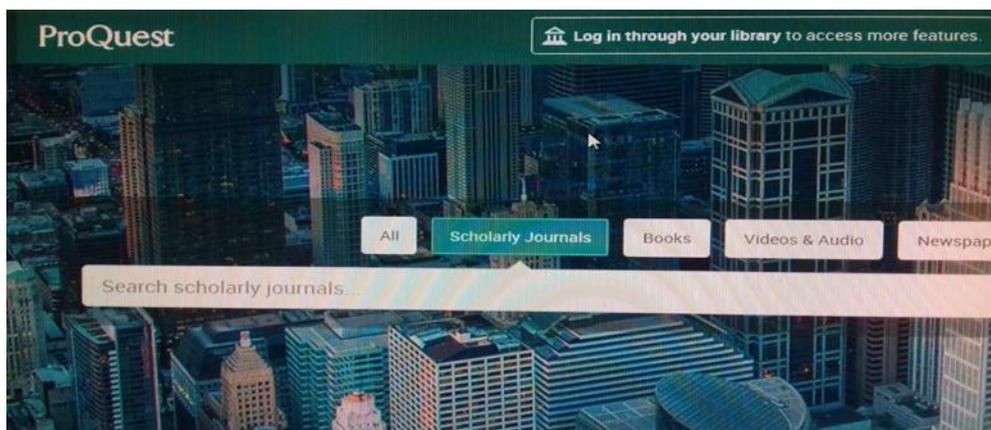


Gambar 1. portal ONE SEARCH RESOURCES

Sumber : <https://library.uii.ac.id/osr>

Layanan sistem pencarian koleksi digital satu pintu ini sangat membantu sekali pada pemustaka dalam melakukan pencarian sumber informasi yang dibutuhkan. Dalam sistem layanan pencarian satu pintu melalui *ONE SEARCH RESOURCES* sudah mengintegrasikan subyek atau judul dari berbagai database dilanggan, sehingga pengguna perpustakaan cukup menggunakan kata kunci subyek atau judul informasi yang dibutuhkan. Pada sistem ini pengguna perpustakaan dalam melakukan penelusuran informasi secara *online* tidak perlu melalui *search engine* sistem pencarian dari setiap database dilanggan cukup melalui satu pintu *ONE SEARCH RESOURCES*, sehingga informasi yang dibutuhkan pengguna perpustakaan dapat ditemukan secara cepat dan mudah. Hal ini seperti diungkapkan oleh salah satu responden menyatakan, “*Dengan adanya sistem pencarian koleksi elektronik satu pintu akan mempermudah pemustaka dalam melakukan pencarian informasi sesuai kebutuhan*”.

Selain menggunakan layanan sistem pencarian informasi terintegrasi satu pintu, operasional perpustakaan digital pada masa pandemi juga memanfaatkan sistem pencarian melalui *search engine* dari database dilanggan. Hal ini disediakan dengan tujuan untuk memberikan pilihan kepada pengguna perpustakaan dalam melakukan pencarian informasi yang dibutuhkan. Salah satu sistem pencarian melalui *search engine* dari database dilanggan seperti tampak gambar 2. link database Proquest dilanggan dengan portal <https://search.proquest.com>.



Gambar 2 Link Database Proquest dilanggan

Sumber : <https://search.proquest.com>

Melalui sistem tersebut pengguna perpustakaan digital tetap dapat mendapatkan layanan informasi secara cepat dan mudah. Hal ini seperti diungkapkan oleh salah satu responden yang menyatakan bahwa “*Pada masa pandemi pengguna perpustakaan harus dapat melakukan akses dari semua tempat sehingga mendapatkan sumber informasi yang dibutuhkan secara cepat dan mudah dari semua tempat*”.

Data di atas menunjukkan bahwa pada masa pandemi perpustakaan digital dapat melakukan layanan informasi dengan sistem pencarian terintegrasi satu pintu melalui *ONE SEARCH RESOURCES* maupun setiap *search engine* database dilanggan secara cepat dan mudah, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa layanan perpustakaan digital pada masa pandemi berjalan secara efektif dan efisien. Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa perpustakaan digital berfungsi untuk menyediakan informasi elektronik yang dapat diakses secara cepat dan akurat oleh penggunanya dari rumah secara *online* (Xie et al., 2014b). Pengguna perpustakaan dapat menemukan sumber informasi yang dibutuhkan secara mudah dan cepat dari semua tempat tidak mengenal batas waktu.

Dampak (Impact) Layanan Perpustakaan Digital

Koleksi elektronik perpustakaan digital memegang peran yang sangat penting pada masa pandemi. Koleksi elektronik (*e-resource*), tugas akhir dan jurnal institusi dapat diakses secara *online* dengan menggunakan jaringan internet dari jarak jauh. Dengan demikian, pada masa pandemi pengguna perpustakaan yang membutuhkan sumber informasi dapat melakukan akses informasi secara efisien dan efektif dari semua tempat pada setiap saat. Pengguna perpustakaan tidak perlu datang ke perpustakaan dalam mendapatkan sumber informasi yang dibutuhkan. Hal ini berdampak pada berkurangnya pengunjung perpustakaan, karena mereka dapat melakukan akses sumber informasi secara *online* dengan mudah. Hal ini diungkapkan oleh salah satu responden bahwa “*Pengguna perpustakaan dapat melakukan akses informasi yang dibutuhkan dari semua tempat sehingga tidak harus datang ke perpustakaan*”. Ketersediaan koleksi elektronik perpustakaan digital sangat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil penelitian pengguna perpustakaan (Khan & Ahmed, 2013). Meningkatnya teknologi informasi secara pesat sangat bermanfaat dalam meningkatkan akses sumber informasi perpustakaan. Keberadaan aplikasi *software DSpace* yang didukung dengan sistem jaringan *EduVPN* sangat membantu pemustaka dalam menemukan sumber informasi yang dibutuhkan. Pemustaka dapat melakukan akses informasi secara efektif dan efisien serta dapat menemukan sumber informasi yang dibutuhkan mudah. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan koleksi elektronik yang didukung dengan teknologi informasi *software DSpace* dan sistem jaringan *EduVPN* dapat memberikan sistem

layanan perpustakaan digital secara efektif dan efisien pada masa pandemi, sehingga memberikan kemudahan pengguna perpustakaan dalam menemukan sumber informasi sesuai yang dibutuhkan.

Sistem pencarian sumber informasi yang dilakukan dengan menggunakan satu pintu (*One Search*) dan sistem mesin pencarian (*search engine*) yang disediakan pada database dilanggan milik setiap vendor sangat mempermudah pengguna perpustakaan dalam menemukan sumber informasi yang dibutuhkan. Karena sistem pencarian informasi pencarian tersebut cukup hanya dengan menentukan kata kunci (*key word*), pengguna perpustakaan sudah dapat menemukan sumber informasi yang dibutuhkan. Penelitian sebelumnya mengemukakan, bahwa pengguna perpustakaan lebih menyukai sistem pencarian informasi secara *online* dengan demikian fungsi dokumen dapat ditemukan lebih mudah dan dapat mendorong motivasi pengguna untuk memanfaatkannya (Shiri, 2013). Keterampilan literasi informasi pemustaka terutama dalam memilih kata kunci sangat menentukan dalam melakukan *browsing* melalui *search engine* sehingga kebutuhan sumber informasi dapat ditemukan secara akurat (Xie et al., 2018). Setiap pemustaka yang memanfaatkan *e-resources* harus mempunyai keterampilan dalam melakukan sistem pencarian sumber informasi elektronik yang akan digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran (Akpojotor, 2016). Hasil ini menunjukkan bahwa sistem pencarian informasi dengan menggunakan satu pintu sangat efektif dalam menemukan sumber informasi, sehingga pemustaka pada masa pandemi dapat menemukan sumber informasi yang dibutuhkan dengan mudah.

SIMPULAN

Pemanfaatan koleksi elektronik (*e-resource*, tugas akhir, jurnal institusi), teknologi informasi (*Dspace* dan sistem jaringan *internet Edu VPN*), layanan sistem pencarian terintegrasi *ONE SEARCH RESOURCES* dan *search engine* dari database dilanggan sehingga perpustakaan digital pada masa pandemi berjalan efektif dan efisien dapat mewujudkan kemudahan pengguna perpustakaan dalam melakukan akses dan menemukan sumber informasi yang dibutuhkan dari semua tempat serta. Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa pengguna perpustakaan dapat melakukan akses informasi dalam bentuk format digital sehingga banyak perpustakaan yang mendayagunakan koleksi elektronik melalui web, intranet, internet, dan teknologi lainnya juga untuk melestarikan dan menyebarkan informasi (Atram, 2017). Hal ini berdampak pada berkurangnya pengunjung pengguna perpustakaan.

Ketersediaan koleksi elektronik perlu ditingkatkan terus-menerus untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka yang dapat diakses dari jarak jauh. Pengadaan koleksi digital tidak hanya sebatas pada sumber informasi (tugas akhir, e-journal dan *e-resources* bahasa Inggris), tetapi perlu dilakukan terhadap koleksi buku ajar yang sering menjadi acuan pengajaran mahasiswa. Selanjutnya untuk memudahkan pemustaka dalam melakukan pencarian informasi lebih efektif dan efisien lagi dalam meningkatkan layanan perpustakaan digital ke depannya perlu dilakukan metode pengembangan pencarian khusus sistem *boolean* (*and*, *or* dan *not*) yang dapat diintegrasikan ke dalam sistem satu pintu *ONE SEARCH RESOURCES*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeleke, D. S., & Emeahara, E. N. (2016). Relationship between information literacy and use of electronic information resources by postgraduate students of The University Of Ibadan. *Library Philosophy and Practice*, 4(1). <http://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/1381>
- Akpojotor, L. O. (2016). Awareness and usage of electronic information resources among postgraduate students of library and information science in Southern Nigeria. *Library Philosophy and Practice*, 9(1). <http://digitalcommons.unl.edu>
- Fayyaz Mohsin, S., Khatoon, S., & Atique Usman Librarian, S. (2014). Use of E-Resources by the

- Faculty Members of Sir Sayyed College Aurangabad: a Case Study. In *International Research: Journal of Library & Information Science* | (Vol. 4, Issue 2). <https://irjlis.com/use-resources-faculty>
- Hartono, H. (2017). Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Dalam Membangun Aksesibilitas Informasi: Sebuah Kajian Teoritis pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 8(1), 75–91. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol8.iss1.art7>
- Hoxha, J., Razum, M., & Brahaj, A. (2013). Defining Digital Libraries. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*., 8092 LNCS(June 2014), 1–8. https://doi.org/0.1007/978-3-642-40501-3_3
- Khan, A., & Ahmed, S. (2013). The impact of digital library resources on scholarly communication: Challenges and opportunities for university libraries in Pakistan. *Library Hi Tech News*, 30(8), 12–29. <https://doi.org/10.1108/LHTN-07-2013-0046>
- Mukhlis. (2016). Eksplorasi Model Pengembangan Perpustakaan Digital di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014-2015. *Libria*, 1(8), 69–94. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>
- Organization), I. (International L. (2020). *Dalam menghadapi pandemi: Memastikan Kes elamatan dan Kesehatan di Tempat Kerja*. International Labour Organezation (ILO). <https://www.ilo.org/publication>
- Shiri, A. (2013). User evaluation of searchling and T-saurus: Multilingual thesaurus-enhanced visual interfaces for digital libraries. *Canadian Journal of Information and Library Science*, 37(2), 137–160. <https://www.scopus.com/inward/>
- Stephen, G. (2017). Electronic Resource Management In Academic Libraries: Tools And Techniques. *International Journal For Innovative Research In Multidisciplinary Field*, 2(2), 81–85. <https://www.researchgate.net/publication>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi)* (Yuyun Yuniarsih (ed.); 1st ed.). Alfabeta.
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. (2020). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Widayanti, Y. (2015). Pengelolaan Perpustakaan Digital. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 3(1), 125–137. <https://doi.org/10.21043/LIBRARIA.V3I1.1579>
- Xie, I., Joo, S., & Matusiak, K. K. (2014a). *Digital Library Evaluation Criteria : What do Users Want ? Digital Library Evaluation Criteria : What do Users Want ? * 디지털 도서관 평가기준: 이용자들이 원하는 것은 무엇인가? October*. <https://doi.org/10.14699/kbiblia.2014.25.1.005>
- Xie, I., Joo, S., & Matusiak, K. K. (2014b). Digital Library Evaluation Criteria: What do Users Want? *Journal of the Korean BIBLIA Society for Library and Information Science*, 25(1), 5–18. <https://doi.org/10.14699/kbiblia>
- Xie, I., Joo, S., & Matusiak, K. K. (2018). The Journal of Academic Librarianship Multifaceted Evaluation Criteria of Digital Libraries in Academic Settings : Similarities and Di fferences From Di fferent Stakeholders. *The Journal of Academic Librarianship*, 30(April), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.acalib>.
- Yuadi, I. (2014). Perpustakaan digital: Paradigma, konsep dan teknologi informasi yang digunakan. *Journal UNAIR*, 4(1), 15–25. <http://journal.unair.ac.id>

